



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSISI  
MELALUI METODE MEMBACA INSPEKSIONAL (SKIMMING)  
SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 ALASA**

**Author: Stanislaus Rahasia Zalukhu<sup>1</sup>, Riana,<sup>2</sup>, Lestari Waruwu<sup>3</sup>, Noibe Halawa<sup>4</sup>**

**Correspondence:** Universitas Nias / [stanislauszl01@gmail.com](mailto:stanislauszl01@gmail.com)

**Article history:**

*Received*

**Agustus 2024**

*Received in revised form*

**Agustus 2024**

*Accepted*

**Oktober 2024**

*Available online*

**Oktober to April 2025**

**Keywords:**

*Membaca Pemahaman, Metode Membaca, Inspeksional (skimming), Teks Eksposisi.*

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

**Abstract**

*Based on the results of observations at SMK Negeri 3 Alasa, it shows that students' ability in reading comprehension of expository texts is still lacking in understanding and analyzing the structure and language rules in expository texts. This study aims to Describe the Inspectional Reading Method (skimming) in the ability to read comprehension of expository texts in students and to find out the Inspectional Reading Method (skimming) in increasing interest and effectiveness of learning in class X-ATPH students of SMK Negeri 3 Alasa. The type of research used by the researcher is Classroom Action Research (CAR) using 4 stages, namely 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, 4) Reflection. This study was carried out in 2 cycles, and data collection was obtained using observation sheets, assessment sheets, field notes, and documentation. Based on the implementation of the research, the results obtained in cycle I with the lowest value of 25 and the highest value of 75 with an average value of 46.25%. Meanwhile, in cycle II, there was an increase in students' reading comprehension skills in analyzing the structure and language rules of expository texts with the results obtained being the lowest score of 50 and the highest score of 87.5 with an average score of 81.87%.*

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Alasa, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks eksposisi masih kurang memahami dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Metode Membaca Inspeksional (skimming) dalam kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi pada peserta didik serta mengetahui Metode Membaca Inspeksional (skimming) dalam meningkatkan minat dan keefektifan belajar pada peserta didik kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 4 tahapan yakni 1)Perencanaan, 2)Tindakan, 3)Observasi, 4)Refleksi. Pada penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus, dan pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian, catatan lapangan, dan dokumentasi. Berdasarkan pelaksanaan penelitian hasil yang di peroleh pada siklus I dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 46,25%. Sedangkan pada siklus II adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan hasil yang diperoleh yakni nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 87,5 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 81,87%.

## I. PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada tingkat dasar dan menengah (SD dan SMP), dengan membekali siswa dengan landasan yang diperlukan untuk mempercepat pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan alam dan teknologi.

Kurikulum Indonesia memasukkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran. Menurut Rohmanurmeta (2017), pembelajaran bahasa Indonesia tersedia di semua jenjang pendidikan, dimulai dari taman kanak-kanak dan berlanjut hingga perguruan tinggi dengan pengajaran bahasa Indonesia. Topi Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam struktur peradaban masyarakat Indonesia (Jamaluddin, 2017).

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek kompetensi berbahasa (seni berbahasa, keterampilan berbahasa), yaitu mendengarkan (listening skill), berbicara (speaking cycle), membaca (reading skill) dan menulis (writing skill). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Berbeda

dengan berdiri sendiri, keempat kemampuan tersebut, termasuk kemampuan membaca, tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses berbahasa, seperti proses komunikasi. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, meliputi belajar, berpikir, menalar, menggabungkan, dan memecahkan masalah, artinya menjelaskan suatu informasi kepada pembaca (Harianto, 2020).

Di era digital pada abad ke-20 ini, mayoritas siswa terlihat kurang memiliki minat membaca, khususnya buku pelajaran disebabkan oleh sebagian siswa yang kurang ikhlas saat membaca dan merasa malas, bosan dan mengantuk saat membaca, sehingga berdampak besar pada hasil belajar bahasa Indonesia. Menurut Somadyo (2011: 10), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya dapatkan selama magang di SMK Negeri 3 Alasa melalui wawancara kepada guru dan siswa khususnya materi bahasa Indonesia, masalah-masalah yang ditemui di sekolah yaitu misalnya, guru sering mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, dapat berdampak negatif

pada kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan secara mendalam serta kemampuan membaca pemahaman siswa mungkin tidak terlalu diperhatikan. Selain itu, sebagian besar siswa tampaknya kurang memiliki minat membaca, terutama membaca buku pelajaran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PTK dengan judul; “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Melalui Metode Membaca Inspeksional (Skimming) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa”.

## II. METODE PENELITIAN

Keterlibatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksplorasi Aktivitas Ruang Belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan di dalam suatu kelas untuk mengetahui pengaruh tindakan yang diterapkan pada suatu kelas terhadap subjek penelitian.

Menurut (Sanjaya, 2010) seperti yang diuraikan dalam model penelitian tindakan kelas, dalam setiap siklus atau putaran penelitian tindakan kelas dilakukan empat kegiatan pokok, yakni perencanaan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah: Peneliti ingin menggunakan metode membaca inspeksional (skimming) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa.

Waktu pelaksanaan penelitian ini, direncanakan pada semester ganjil tahun 2024/2025. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu bulan dan dilaksanakan sebanyak dua kali siklus. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa indonesia yaitu 6 jam pelajaran (6x45 menit), setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan 3 x 45 menit.

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian.

Menurut (Gulo, 2020) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.

1. Lembar Observasi
2. Tes Essay
3. Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Observasi, Tes, Catatan lapangan dan Dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa tahun pelajaran 2024/2025. Sekolah ini terletak di desa Hiligawoni kecamatan Alasa, kabupaten Nias Utara. Keadaan sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni X terdiri dari 3 lokal, kelas XI terdiri dari 3 lokal, dan kelas XII terdiri dari 3 lokal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan di kelas X-ATPH. Observasi yang membantu dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-ATPH yakni bapak Meirinus Ndraha, S.Pd.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yakni terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan tindakan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-ATPH secara langsung melakukan pengamatan terhadap peneliti dan kepada peserta didik menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan peneliti.

#### 3.1.1 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Melalui Metode Membaca Inspeksional (Skimming) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Alasa

##### Siklus I

Berikut adalah hasil observasi yang diberikan oleh guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-ATPH) selama penggunaan metode Membaca Inspeksional (skimming) pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua):

##### (1) Hasil Lembar Observasi Peneliti Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktifitas guru masih kurang. Pada pertemuan pertama, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana mencapai 33,33%, sedangkan aktifitas yang tidak terlaksana mencapai 66,66%. Pada pertemuan kedua, aktifitas peneliti yang berhasil terlaksana 40%, namun masih ada 60 % aktifitas yang tidak terlaksana.

##### (2) Hasil Observasi Aspek Keaktifan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi pada siswa selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase siswa yang aktif hanya mencapai 42,14% sementara siswa yang tidak aktif mencapai 57,85%. Namun, pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan,

yaitu presentase siswa yang aktif mencapai 55,17% dan siswa yang tidak aktif sebanyak 44,28%. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-ATPH) selama siklus I pertemuan pertama dan kedua, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran.

### (3) Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa, dan hasil data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming) maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I sebesar 46,25%, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali 0%, siswa yang meraih nilai baik 0%, siswa yang meraih nilai cukup yaitu 3 orang dengan presentase 15%, siswa yang meraih nilai kurang yaitu 17 orang dengan presentase 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Pembelajaran Siklus II Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa, dan

hasil data pada siklus II terhadap tes essay pada kemampuan membaca pemahaman siswa menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming) maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus II sebesar 81,87% nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 87,5. Pada nilai interval penguasaan siswa pada kategori baik sekali yaitu 14 orang dengan presentase 70 %, nilai baik dengan presentase 0%, siswa yang meraih nilai cukup 5 orang dengan presentase 25%, siswa yang meraih nilai kurang 1 orang dengan presentase 5%.

Hasil pengolahan data tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II menunjukkan hal-hal berikut:

- Terjadi peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 93,92% ketika menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming)
- Proses pembelajaran menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming) pada materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- Rata-rata peningkatan nilai pengetahuan mencapai 81,87% dengan predikat “baik”. Sebanyak 18 orang berhasil mencapai kelulusan,

sementara 2 orang tidak mencapai kelulusan. Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan data yang terlihat pada Siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena tujuan penelitian telah tercapai.

### 3. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mendalami temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, tinjauan literatur, hasil penelitian sebelumnya, dan keterbatasan penelitian.

Dengan berlandaskan teori dan penggunaan Metode Membaca Inspeksional (skimming), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah metode pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan Metode Membaca Inspeksional (skimming), terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

#### 3.1.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti atau guru telah menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming)

sebagai pendekatan untuk memberikan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Metode pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti sendiri dan berfokus pada proses pembelajaran.

Hasil dari penggunaan Metode Membaca Inspeksional (skimming) pada siswa kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Meskipun pada awal pembelajaran, nilai siswa masih rendah, namun setelah guru menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming), presentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81,87%. Sebanyak 18 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya dua siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hasil belajar siswa pada siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan yang memuaskan dan berhasil mencapai presentase pencapaian sebesar 81,87% sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### 3.1.3 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Proses analisis dan interpretasi temuan penelitian selama pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi

menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming) dapat dilakukan melalui pengolahan data, baik data kuantitatif berupa hasil tes menulis surat maupun data kualitatif berupa hasil observasi. Dalam penelitian ini, setiap siklus pembelajaran ditentukan oleh peneliti dan materi pembelajarannya disusun oleh peneliti. Observasi dilakukan secara bersamaan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mencakup berbagai aspek aktivitas terkait seluruh objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, pertemuan pertama, terlihat bahwa aspek aktifitas siswa hanya mencapai 42,14% dan aspek aktifitas peneliti sebesar 33,33%, keduanya dikategorikan sebagai kurang. Pada siklus I, pertemuan kedua, aspek aktifitas siswa juga masih dikategorikan sebagai kurang dengan presentase sebesar 55,17% dan aspek aktifitas peneliti mencapai 40% yang juga dikategorikan kurang. Selanjutnya, keterampilan siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming) dikategorikan sebagai kurang, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai siswa sebesar 46,25. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran

menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap Metode Membaca Inspeksional (skimming) yang diterapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, pertemuan pertama, terjadi peningkatan dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 75% dan aspek peneliti yang dikategorikan sebagai cukup, dengan persentase 73,3%. Kemudian pada siklus II, pertemuan kedua, terjadi peningkatan lebih lanjut dalam aspek aktifitas siswa yang dikategorikan baik sekali, dengan persentase 93,92% dan aspek aktifitas peneliti yang juga dikategorikan dengan baik sekali, dengan persentase 93,33%. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional (skimming) mengalami peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,87%. Berdasarkan hasil temuan tersebut, jelas terlihat adanya peningkatan yang berarti dalam keterampilan dan aspek aktifitas siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah teks eksposisi dengan menerapkan Metode Membaca Inspeksional (skimming).

### 3.1.4 Perbandingan Temuan Penelitian Ini dengan Temuan Lain

Perbandingan hasil penelitian dengan penemuan sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mencakup: (Sukri, 2017), penelitian tentang kemampuan membaca yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional siswa kelas X SMA Negeri Pasimarannu Kabupaten Selayar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Membaca Inspeksional dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Pasimarannu 2014/2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Metode Membaca Inspeksional sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian berbeda, kelas penelitian berbeda, dan kajian materi berbeda.

Melalui penelitian ini, ditemukan beberapa hal, antara lain meningkatnya tingkat keterlibatan, kreatifitas, dan rasa percaya diri siswa. Penggunaan Metode Membaca Inspeksional (skimming) dalam proses pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi berkontribusi pada peningkatan kualitas tes

soal yang mendorong siswa untuk berpikir, berbagai pengetahuan, dan mengembangkan rasa saling menghargai di antara mereka. Temuan dari peneliti ini konsisten dengan teori dasar yang digunakan, karena terbukti bahwa penggunaan Metode Membaca Inspeksional (skimming) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

### 3.1.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan di kelas X-ATPH SMK Negeri 3 Alasa pada tahun pembelajaran 2024/2025 memiliki beberapa keterbatasan yaitu: Penelitian ini terbatas pada penggunaan satu metode pembelajaran, yaitu Metode Membaca Inspeksional (skimming)

Nilai rata-rata yang diperoleh terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi melalui penggunaan metode Membaca Inspeksional (skimming) kemungkinan berbeda hasilnya dengan menggunakan media atau konsep lain.

Penelitian mengenai Metode Membaca Inspeksional (skimming) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman merupakan penelitian awal bagi penulis, yang hanya mencakup pemahaman



peneliti di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 3 Alasa.

### 3.1.7 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian adalah sebagai berikut: Siswa diharapkan untuk secara rutin berlatih mengembangkan kemampuan menulis, terutama dalam hal menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Para siswa diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif, dan patuh terhadap arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

## IV. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode membaca inspeksional (skimming) efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan setelah penerapan metode ini, terutama pada siklus II. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara drastis, menunjukkan bahwa metode ini mampu memotivasi siswa.

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa metode skimming memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman teks eksposisi, keaktifan siswa dalam

pembelajaran, motivasi belajar siswa. Dengan demikian, metode skimming dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-ghozali, M. I., Pratama, F. A., Anisul, M., & Cirebon, B. B. (2020). Teknik Skimming untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas IV Sekolah Dasar Skimming Techniques to Improve Student Understanding in Reading Learning in Class IV Elementary Schools, (11).
- Buhang, Y. (n.d.). Implementasi Teknik Skimming Dan Scanning Kemampuan Membaca Cepat Teks Tanggapan Bagi Peserta Didik Kelas Ix C Smp Negeri 11 Gorontalo.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Gulo. (2020). Peningkatan kemampuan menelaah struktur teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry di kelas VIII SMP Negeri 6 Satu Atap Mandrehe Tahun Pembelajaran 2019/2020.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa, 9(1), 1–8.
- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.



Kusmayadi Ismail. (2019). Buku Ringkasan Materi dan Latihan BRILIAN Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII. Bandung: Grafindo Media Pratama

Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, 2(3), 257–265.

Nugroho, R. A. S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca dengan Materi Pokok Membaca Teks Cerita Pendek Melalui Penerapan Metode Resitasi, 2(4), 421–426.

Nurasiah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Siswa Kelas Vi Di Sdn Jayabakti 01. Jurnal Pedagogiana, 8(84).  
<https://doi.org/10.47601/ajp.34>

Prihatin, Yuliana dan Raras Hafiidha Sari. (2020). Strategi Membaca Pemahaman. Jawa Timur: Pustaka Djati.

Sanjaya. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Suherli, dkk. (2017). Buku Guru Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.

Sukri. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah: Makassar). Diakses dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uplo ad/1047-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uplo ad/1047-Full_Text.pdf)